



Peningkatan Status Gizi Anak Usia Dini Berdasarkan Pengukuran BB, TB, dan Lingkar Lengan di TK St. Theresia Mangulewa

Ludgardis wea ^{1*}, Maria Clarita Sada Wea ¹, Maria Delastrada Bhoki ¹, Maria Cerlina Isa Kajo ¹, Maria Aprinianti Beo ¹, Maria Asri Ene ¹, Ngura Mahendra Dinatha ¹, Karmelita Rosfinda Meo Maku¹

¹ Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti

Article Info

Article History

Received:
July 13, 2025
Accepted:
Nov 28, 2025

Keywords

Status Gizi, Anak Usia Dini, pertumbuhan, perkembangan

Abstract

Nutritional status analysis aims to assess whether children receive enough nutrition to support their growth and development. This includes evaluating factors such as height, weight, body mass index (BMI), and cognitive and social development. The type of research used in this research is quantitative descriptive with the aim of determining factors related to the nutritional status of early childhood. This research was carried out at St Theresia Mangulewa Kindergarten, Friday, June 14 2024. With 15 children as subjects. The instrument used in this research was a data collection instrument through interviews with the principal at St Theresia Mangulewa Kindergarten. The results obtained show that the presentation of children's nutritional status through measurements of body weight, arm circumference and height carried out at St Theresia Mangulewa Kindergarten from May to June can be explained that children's nutritional status has increased.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah tahap awal dalam sistem pendidikan, biasanya mencakup usia 3 hingga 6 tahun. Selama periode ini, anak-anak belajar dan berkembang secara signifikan, baik secara fisik maupun mental. Anak Usia Dini (AUD) merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik karena proses perkembangan (tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan dengan golden age (masa peka). Golden age merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Dimasa peka, kecepatan pertumbuhan otak anak sangat tinggi hingga mencapai 50% dari keseluruhan perkembangan otak anak selama hidupnya, artinya golden age merupakan masa yang tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya (Aisyah et. al, 2021) Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan berpengaruh bagi kehidupan yang akan datang. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat. Untuk mengembangkan potensipotensi anak usia dini secara optimal maka perlu adanya pendidikan untuk anak usia dini (PAUD) (Puspitasari, 2023). Usia dini merupakan masa sangat efektif dan urgen untuk diberikan stimulus pada berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak untuk menuju Sumber Daya Manusia yang berkualitas di masa selanjutnya (Gustiana et al., 2020).

Status gizi adalah indikator keberhasilan dalam memastikan anak menerima nutrisi yang cukup, yang tercermin dari berat badan dan tinggi badan mereka. Status gizi anak usia dini sangat penting karena dapat mempengaruhi perkembangan mereka secara keseluruhan. Keadaan gizi yang optimal bisa tercapai ketika tubuh menerima nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kinerja, dan kesehatan. Status gizi anak usia dini adalah ukuran kesehatan dan perkembangan tubuh, kognitif, dan emosional mereka. Ini termasuk faktor-faktor seperti tinggi badan, berat badan, indeks massa tubuh (BMI), dan perkembangan kognitif dan sosial. Anak-anak

usia dini sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka, sehingga memastikan mereka memiliki status gizi yang baik sangat penting. Pada tahap ini, anak-anak membutuhkan diet yang seimbang dan kaya nutrisi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Status gizi anak usia dini dapat diukur menggunakan berbagai metode, termasuk ukuran tubuh, indeks massa tubuh (BMI), dan ukuran perkembangan kognitif dan sosial. Ukuran tubuh dapat diukur dengan mengukur tinggi badan dan berat badan anak, dan membandingkannya dengan standar yang diakui. BMI adalah ukuran yang mengukur berat badan dan tinggi badan anak, dan dapat digunakan untuk menentukan apakah anak berada di bawah berat badan yang sehat, berat badan yang sehat, atau kelebihan berat badan. Ukuran perkembangan kognitif dan sosial dapat diukur dengan mengukur kemampuan anak untuk berkomunikasi, berpikir, dan berperilaku secara sosial. Status gizi seseorang tergantung dari asupan gizi dan kebutuhannya, apabila antara asupan gizi dan kebutuhan tubuhnya seimbang, maka akan menghasilkan status gizi normal. Kebutuhan asupan gizi setiap individu berbeda tergantung pada usia, jenis kelamin, aktivitas fisik, berat badan, dan tinggi badan. Kebutuhan protein pada balita berbeda dengan kebutuhan remaja, kebutuhan energi pada mahasiswa yang menjadi atlet akan jauh lebih besar daripada mahasiswa yang bukan atlet. Kebutuhan zat besi pada wanita usia subur lebih banyak dibandingkan dengan kebutuhan zat besi pada laki-laki dengan umur yang sama, karena zat besi diperlukan untuk pembentukan darah merah (hemoglobin), dan wanita umumnya mengalami menstruasi secara rutin setiap bulannya. Apabila tubuh mengalami kelebihan asupan gizi maka akan disimpan dalam bentuk cadangan dalam tubuh. Contohnya apabila seseorang konsumsi asupan karbohidrat yang berlebih sehingga mengakibatkan glukosa darah meningkat maka akan disimpan dalam bentuk lemak dalam jaringan adiposa tubuh. Sebaliknya individu yang konsumsi karbohidratnya kurang dibandingkan kebutuhan tubuhnya, maka cadangan lemak akan diproses melalui proses katabolisme menjadi glukosa darah kemudian menjadi energi tubuh. Makanan yang bergizi dapat membantu menjaga kesehatan tubuh. Kebutuhan karbohidrat banyak terkandung pada makanan pokok berupa nasi atau umbi-umbian. Daging dan telur merupakan bahan yang banyak mengandung protein. Sedangkan kebutuhan gizi berupa vitamin dan mineral banyak terkandung pada sayuran (Lestari & Hijriyani, 2021). Secara keseluruhan, status gizi anak usia dini sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka. Mereka membutuhkan diet yang seimbang dan kaya nutrisi, cukup air, dan cukup tidur untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Ukuran tubuh, indeks massa tubuh (BMI), dan ukuran perkembangan kognitif dan sosial dapat digunakan untuk mengukur status gizi mereka. Mereka membutuhkan makanan yang kaya protein, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral. Menurut Amirullah et al., 2020 gizi adalah penunjang utama tumbuh kembang anak sehingga anak dapat berkembang sesuai usia dan memiliki pematangan fungsi tubuh yang baik. Oleh karena itu, orangtua harus memfasilitasi gizi yang cukup pada anaknya. Hal ini sejalan dengan Amirullah et al., 2020 yang mengatakan bahwa gizi merupakan pendukung utama pertumbuhan dan perkembangan anak, memungkinkan anak berkembang sesuai usia dan menjadi dewasa secara fisik dan fungsional. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan nutrisi yang cukup untuk anak-anaknya. Gizi yang cukup adalah pola makan yang memenuhi kebutuhan gizi untuk tumbuh kembang yang optimal sedangkan gizi buruk dapat mengganggu tumbuh kembang anak (Fitriana et al., 2020).

Menurut Aziza & Mil, 2021 Pola makan pada anak usia prasekolah berperan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga orangtua perlu menyiapkan makanan yang banyak dan bergizi. Untuk dapat memenuhi hak anak tersebut orang tua berusaha bekerja agar memiliki pendapatan yang cukup sehingga dapat memenuhi segala kebutuhan nutrisinya. Makanan yang kaya nutrisi termasuk buah-buahan, sayuran, biji-bijian utuh, daging, ikan, dan produk susu. Anak-anak usia dini juga membutuhkan cukup air untuk menjaga tubuh mereka terhidrasi dan mendukung pencernaan yang baik. Mereka juga membutuhkan cukup tidur untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan otot dan tulang mereka. Mengonsumsi makanan bergizi sangat penting bagi manusia, dan asupan makanan yang tidak mencukupi dapat menimbulkan berbagai masalah. Baik itu masalah kesehatan, daya tahan tubuh, perkembangan dan pertumbuhan. Maka dari

itu konsumsi makanan yang diberikan kepada anak harus disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan anak seperti zat gizi dasar yang berfungsi untuk menunjang perkembangan anak. Nilai status gizi yang berasal dari asupan makanan bergizi anak yang tidak tercukupi dapat berakibat gagalnya perkembangan hingga berusia dewasa (Linda & Ridha, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di Tk St Theresia Mangulewa Tujuan dari menganalisis status gizi anak usia dini adalah untuk menilai anak menerima cukup nutrisi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Ini termasuk mengevaluasi faktor-faktor seperti tinggi badan, berat badan, indeks massa tubuh (BMI), dan perkembangan kognitif dan sosial.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi anak usia dini. Penelitian ini dilaksanakan di TK St Theresia Mangulewa, Jumad,14 juni 2024. Dengan subjek sebanyak 15 anak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah di tk st theresia mangulewa.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh ada beberapa hasil yang memuat tentang tentang status gizi anak usia dini di tk st theresia mangulewa. Rumus sederhana menghitung persen, yaitu: Persentase (%) = (Jumlah bagian)/(Jumlah Keseluruhan) X 100% di tk st theresia mangulewa status gizi anak dapat diukur melalui pengukuran berat badan (BB), tinggi badan (TB) dan lingkar lengan (LL).

Tabel 1: penilaian status gizi anak bulan mei

	BAIK	CUKUP BAIK	KURANG
BB	20%	40%	40%
LL	20%	60%	13,3%
TB	40%	33,3%	20%

Berdasarkan tabel satu dapat diketahui bahwa terdapat 20% anak memiliki status gizi baik, dengan berat badan 40% cukup baik, dan 40% kurang. Lingkar lengan anak 20% baik,60% cukup baik, dan 13,3% kurang. Tinggi badan anak sebanyak 40% baik, 33,3% cukup baik, dan 20% kurang.

Tabel 2: Penilaian status gizi anak bulan juni

	BAIK	CUKUP BAIK	KURANG
BB	33,3%	53,3%	13,3%
LL	20%	73,3%	20%
TB	53,3%	33,3%	13,3%

Berdasarkan tabel dua dapat diketahui bahwa berat badan anak mengalami peningkatan dengan presentasi 33,3% baik, 53,3% cukup baik, dan 13,3% kurang. Lingkar lengan dengan presentasi baik 20%, cukup baik 73,3%, dan kurang 20%. Tinggi badan 53,3% baik, 33,3% cukup baik, dan 13,3% kurang.

Berdasarkan tabel presentasi status gizi anak melalui pengukuran berat badan,lingkar lengan, dan tinggi badan yang dilakukan di TK ST Theresia Mangulewa dari bulan mei sampai bulan juni diatas dapat dijelaskan bahwa status gizi anak mengalami peningkatan. Penilaian status gizi anak sangat penting di lakukan di sekolah karena beberapa alasan. Pertama, sekolah adalah tempat di mana anak-anak mnghabiskan sebagian besar waktu mereka selain rumah, sehingga mnjadi keempatan ideal untuk memantau perkembangan dan mengidentifikasi masalah kesehatan potensial. Kedua, sekolah dapat menjadi tempat di mana anak-anak makan makanan mereka, sehingga menjadi kesempatan untuk memantau apakah mereka makan makanan yang cukup dan mendapatkan nutrisi yang cukup. Ketiga, sekolah dapat menjadi tempat di mana anak-anak berinteraksi dengan teman

sebayanya mereka dan belajar tentang pentingnya menjaga kesehatan mereka, termasuk makan makanan yang sehat. Dengan melakukan penilaian status gizi anak di sekolah, sekolah dapat membantu memastikan bahwa anak-anak tumbuh dan berkembang dengan baik, dan mereka siap untuk berhasil di sekolah dan dalam kehidupan mereka.

Status gizi merupakan keseimbangan antara asupan manusia dengan kebutuhan gizi, status gizi merupakan manifestasi dari keseimbangan tubuh antara asupan dan kebutuhan gizi (Hasrul et al 2020). Asupan makanan yang mengandung energi dan zat-zat gizi jika dikonsumsi dengan tepat dan sesuai kebutuhan maka akan mencapai status gizi yang baik (Yulianti, 2022). Jika status gizi atau kesehatan anak baik maka anak bersemangat melakukan aktivitas bermain atau fisik, sehingga dapat mengembangkan keterampilan gerak dasar anak (Munif et al., 2019). Zat gizi merupakan faktor utama yang mendukung terjadinya proses metabolisme di dalam tubuh. Gizi berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Gizi atau nutrisi merupakan komponen yang harus ada dan keberadaannya sangat diperlukan oleh tubuh terutama dalam proses tumbuh kembang fisik, sistem saraf dan otak serta tingkat intelektualitas dan kecerdasan manusia. Pemenuhan kebutuhan gizi (nutrien) merupakan faktor utama untuk mencapai hasil tumbuh kembang agar sesuai dengan potensial genetik. Pertumbuhan adalah setiap perubahan tubuh yang dihubungkan dengan bertambahnya ukuran tubuh secara fisik dan struktural. Sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh anak yang lebih kompleks (Mayar F. & Astuti Y, 2021). Makanan yang mengandung energi dan nutrisi sangat penting untuk menjaga kesehatan dan fungsi tubuh yang optimal. Energi yang diperoleh dari makanan, digunakan oleh tubuh untuk melakukan berbagai proses, termasuk aktivitas fisik, pertumbuhan dan perbaikan, dan fungsi sistem organ. Nutrisi, seperti vitamin dan mineral diperlukan untuk memastikan tubuh berfungsi dengan baik dan mencegah kekurangan nutrisi atau yang berlebihan. Menurut Menssana, 2020 Nutrisi memiliki peran yang sangat penting dan dengan nutrisi akan memberikan makanan-makanan tinggi kalori, protein dan cukup vitamin-mineral untuk mencapai status gizi optimal. Adapun faktor yang mempengaruhi status gizi anak usia dini meliputi yang pertama asupan gizi merupakan ketersediaan makanan bergizi yang mencakup semua kelompok makanan penting (karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral) sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Kedua pola makan merupakan cara anak makan, frekuensi makan, dan pola makan sehari-hari berpengaruh pada asupan gizi mereka. Ketiga praktik pemberian makan merupakan bagaimana cara orang tua atau pengasuh memberi makan anak, apakah menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan anak atau tidak. Keempat kesehatan anak merupakan kondisi kesehatan anak yang dapat mempengaruhi penyerapan nutrisi dan metabolisme tubuh. Kelima akses terhadap layanan kesehatan, akses yang baik terhadap pelayanan kesehatan penting untuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak serta penanganan masalah gizi jika diperlukan. Keenam sanitasi dan kebersihan, kondisi sanitasi dan kebersihan lingkungan juga mempengaruhi kesehatan anak dan penerapan nutrisi mereka. Ketujuh pendidikan orang tua, pengetahuan dan kesadaran orang tua tentang gizi dan kesehatan anak sangat penting untuk memastikan anak mendapatkan nutrisi yang cukup. Kedelapan faktor sosial ekonomi, tingkat pendapatan keluarga status sosial, dan faktor ekonomi lainnya dapat mempengaruhi akses keluarga terhadap makan bergizi dan layanan kesehatan. Memastikan anak mendapatkan asupan gizi yang mencukupi dan memperhatikan faktor-faktor di atas dapat membantu meningkatkan status gizi anak usia dini. Hal ini didukung oleh Safitri, dkk (2024) faktor yang mempengaruhi status gizi pada anak dibagi menjadi faktor tidak langsung. Faktor tidak langsung yang dapat mempengaruhi status gizi pada anak yaitu pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pelayanan kesehatan dan status ekonomi.

Seseorang yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang gizi seimbang maka akan mempraktekkan apa yang tertuang dalam pedoman gizi seimbang tersebut salah satunya akan makan sesuai dengan kebutuhannya, begitu juga sebaliknya jika pengetahuannya kurang maka juga akan mempengaruhi asupannya. Asupannya menjadi tidak baik yang bisa terjadi adalah terlalu kurang yaitu dibawah 90% dan terlalu lebih yaitu besar dari 110% kebutuhannya, sehingga yang terjadi adalah status gizinya menjadi kurang atau lebih (Laenggeng,2020). Pengetahuan dapat

mempengaruhi sikap dan perilaku mereka Ketika memilih makanan, dan akhirnya mempengaruhi status gizi mereka, semakin banyak pengetahuan yang didapatkan, maka semakin baik pula status gizinya (Fitriani et al, 2020). Kelebihan gizi pada anak usia dini dapat memiliki beberapa efek positif dan negatif. Di satu sisi kelebihan gizi dapat membantu memastikan bahwa anak tumbuh dan berkembang dengan baik, baik secara fisik maupun mental. Ini juga dapat membantu memastikan bahwa anak memiliki cukup nutrisi untuk mendukung nutrisi untuk mendukung sistem kekebalan tubuh mereka dan mencegah penyakit dan masalah kesehatan lainnya. Namun kelebihan gizi juga dapat memiliki beberapa efek negatif. Ini dapat menyebabkan penambahan berlebihan berat badan, yang dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti diabetes, jantung, dan masalah kesehatan lainnya. Selain itu kelebihan gizi juga dapat menyebabkan masalah sosial seperti stres dan kecemasan, serta masalah ekonomi seperti biaya perawatan kesehatan yang lebih tinggi. Ada pun kekurangan gizi pada anak usia dini dapat memiliki beberapa efek negatif. Keadaan gizi kurang juga dapat menyebabkan membawa proses tumbuh kembang terhambat dan mudah terkena penyakit infeksi (Febriani D, 2020). Ini dapat menyebabkan pertumbuhan yang terhambat, kesehatan yang lebih buruk, dan tingkat kecerdasan yang rendah. Ini juga dapat meningkatkan risiko penyakit dan masalah kesehatan lainnya. Selain itu, kekurangan gizi juga dapat menyebabkan masalah kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan, serta masalah sosial. Menurut Yadika et al, 2019 Kekurangan gizi atau malnutrisi dapat menyebabkan kemampuan berpikir dan belajar anak terganggu dan pada akhirnya menurunkan tingkat kehadiran dan prestasi belajar. Menurut Charina et al (2022), bahwa asupan gizi yang tidak seimbang dapat mempengaruhi proses metabolisme tubuh dan akan tergambar pada status gizi. Status gizi dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap risiko penyakit. Gizi buruk dapat meningkatkan risiko penyakit infeksi, sedangkan gizi lebih dan obesitas berisiko terhadap penyakit degeneratif.

Kesimpulan

Status gizi anak usia dini adalah faktor penting dalam perkembangan dan kesehatan mereka. Anak-anak yang mampu memperoleh dan menyerap nutrisi yang cukup dari makanan mereka lebih cenderung tumbuh menjadi dewasa yang kuat dan sehat. Sebaliknya, anak-anak yang tidak mampu memperoleh cukup nutrisi dapat menghadapi masalah kesehatan dan perkembangan yang signifikan. Salah satu hasil utama dari status gizi yang buruk adalah pertumbuhan yang terhambat. Anak-anak yang tidak mampu memperoleh cukup nutrisi mungkin tidak tumbuh dengan kecepatan yang diharapkan, dan mereka dapat menjadi lebih pendek dan kurang berat badan dibandingkan dengan teman sebaya mereka. Mereka juga mungkin menghadapi masalah kesehatan lainnya, seperti kekurangan gizi, anemia, dan kelemahan otot. Selain itu, status gizi yang buruk dapat berdampak negatif pada perkembangan kognitif dan keterampilan motorik anak. Anak-anak yang tidak mampu memperoleh cukup nutrisi mungkin mengalami masalah dengan konsentrasi, memori, dan kemampuan belajar mereka. Mereka juga mungkin mengalami masalah dengan koordinasi dan keterampilan motorik mereka, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk berlari, bermain olahraga, dan melakukan tugas-tugas lain yang membutuhkan koordinasi dan keterampilan motorik yang baik. Selain itu, status gizi yang buruk dapat berdampak negatif pada kesehatan mental anak. Anak-anak yang tidak mampu memperoleh cukup nutrisi mungkin lebih rentan terhadap stres, kecemasan, dan depresi. Mereka juga mungkin mengalami masalah dengan harga diri dan harga diri mereka, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional mereka. Secara keseluruhan, status gizi anak usia dini adalah faktor penting dalam perkembangan dan kesehatan mereka. Anak-anak yang mampu memperoleh dan menyerap nutrisi yang cukup dari makanan mereka lebih cenderung tumbuh menjadi dewasa yang kuat dan sehat. Sebaliknya, anak-anak yang tidak mampu memperoleh cukup gizi dapat menghadapi masalah kesehatan dan perkembangan yang signifikan. Penting bagi orang tua dan pengasuh untuk memastikan bahwa anak-anak mereka menerima cukup nutrisi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Saran

Agar kebutuhan gizi anak dapat terpenuhi, sebaiknya orang tua atau pihak sekolah memberikan nutrisi yang cukup serta layanan kesehatan, sehingga membantu meningkatkan status gizi anak demi masa depan yang lebih cerah.

Daftar Pustaka

- [1] Aisyah, "Analisis Status Gizi Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini 4–6 Tahun di TK Candra Jaya Jakarta Barat," *Jurnal Pendidikan Rokania*, vol. 6, no. 3, pp. 295–311, 2021.
- [2] A. Amirullah, A. T. A. Putra, and A. A. D. Al Kahar, "Deskripsi Status Gizi Anak Usia 3–5 Tahun pada Masa Covid-19," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 16–27, 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i1.3.
- [3] N. A. Aziza and S. Mil, "Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Status Gizi Anak Usia 4–5 Tahun pada Masa Pandemi COVID-19," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak*, 2021.
- [4] Puspitasari, "Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pengembangan Potensi Anak," 2023.
- [5] Gustiana et al., "Pengembangan Potensi Anak Usia Dini pada Masa Golden Age," 2020.
- [6] Lestari and Hijriyani, "Asupan Gizi Anak Usia Dini," 2021.
- [7] Fitriana et al., "Gizi Cukup dan Dampaknya bagi Perkembangan Anak," 2020.
- [8] Aziza and Mil, "Pola Makan Anak Usia Prasekolah dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan," 2021.
- [9] Linda and Ridha, "Dampak Kekurangan Asupan Gizi terhadap Pertumbuhan Anak," 2021.
- [10] Hasrul et al., "Status Gizi sebagai Keseimbangan Asupan dan Kebutuhan Tubuh," 2020.
- [11] Yulianti, "Asupan Energi dan Status Gizi Anak Usia Dini," 2022.
- [12] Munif et al., "Status Gizi dan Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Anak," 2019.
- [13] F. Mayar and Y. Astuti, "Gizi dan Perkembangan Anak Usia Dini," 2021.
- [14] Menssana, "Nutrisi dan Perannya dalam Status Gizi Anak," 2020.
- [15] Safitri et al., "Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Anak Usia Dini," 2024.
- [16] Laenggeng, "Pengetahuan Gizi dan Pengaruhnya terhadap Status Gizi," 2020.
- [17] Fitriani et al., "Pengetahuan Gizi terhadap Pemilihan Makanan Anak," 2020.
- [18] D. Febriani, "Dampak Gizi Kurang terhadap Tumbuh Kembang Anak," 2020.
- [19] Yadika et al., "Kekurangan Gizi dan Kemampuan Belajar Anak," 2019.
- [20] Charina et al., "Asupan Gizi Tidak Seimbang dan Dampak Metabolisme Tubuh," 2022.